

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Film *Daisy di Musim Semi* ini bercerita tentang perjalanan kisah cinta pertemuan Nata dengan Daisy di awal musim semi, yang membuat perasaan mereka tumbuh dengan cepat dan subur namun ikut gugur saat musim berganti kemudian membeku dan kembali hangat untuk sekejap lalu akhirnya gugur lagi. Karya ini penulis ciptakan dengan membuat formatnya menjadi film fiksi agar informasi dari setiap visual yang diciptakan dapat terwujud. Pratista menyatakan bahwa,

Film fiksi merupakan film yang dibuat atau diproduksi bukan berdasarkan dari kisah nyata dan dimainkan oleh actor dan aktris yang memiliki konsep pengadeganan yang dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas. Cerita lazimnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, serta pengembangan cerita yang jelas (2018:31).

Penulis menentukan media penyampainnya melalui audiovisual untuk memberikan informasi agar penonton lebih dapat memahami dan merasakan pesan pada film tersebut, informasi yang dihadirkan menjadi lebih ringan dan mudah dicerna, namun pada visual yang dihadirkan memiliki makna dan tujuan yang berbeda-beda.

DOP (*Director Of Photography*) merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar dan pandangan sinematik pada sebuah film. Sebagai seorang DOP, penulis harus memahami konsep-konsep dan teknik pengambilan gambar yang baik. Salah satu konsep yang akan penulis gunakan dalam perwujudan karya yaitu menerapkan *Rack Focus* untuk memberikan Informasi. Pratista menyatakan bahwa,

*Rack focus* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar, pada umumnya mengubah penekanan aksi pada sebuah shot dalam sebuah adegan untuk memberikan informasi. Penggunaan *Rack Focus* hanya menampilkan latar depan atau latar belakang saja yang *focus* arti lainnya jika tampak depan tajam (*infocus*) maka latar belakang tampak kabur (*outfocus*) demikian sebaliknya (2008:98).

Sesuai penjelasan *Rack Focus* terjadi pada setiap perubahan titik *focus* dari satu objek ke objek lainnya. Teknik *Rack Focus* yang penulis terapkan dalam karya ini bertujuan memberikan sebuah informasi, saat pergantian fokus pada objek yang ditentukan memiliki penyampaian fakta yang berbeda, objek yang ditampilkan dapat memperkuat pengetahuan penonton untuk mencapai tujuan dari film. Setiap visual yang diciptakan telah dipertimbangkan sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan dimaknai.

Teknik *rack focus* ini menyesuaikan dengan penggunaan lensa kamera untuk memberikan efek focus dan tidak focus pada objek yang ditentukan. Pengaplikasian *rack focus* dapat memberikan perubahan titik fokus sesuai keinginan sinematografer. Penggunaan lensa yang sesuai kebutuhan akan memberikan efek perspektif yang beragam karena penentuan *focal length* dapat merubah pandangan seseorang terhadap gambar yang diperlihatkan, agar seorang sinematografer mendapatkan *rack focus* yang sempurna, maka harus menggunakan lensa dengan bukaan yang besar sehingga cahaya yang masuk lebih dominan, lalu penggunaan lensa yang berukuran 40 mm dan 35 mm. Konsep *rack focus* yang diterapkan dapat memberikan informasi sesuai titik fokus yang ditentukan.

Karya yang diciptakan telah memiliki spesifik pada film misalnya dalam penentuan sebuah genre, pada karya ini penulis memilih genre *romance* menurut Himawan genre *romance* merupakan, sebuah film yang lebih memusatkan cerita pada masalah percintaan, baik kisah percintaan sendiri maupun pencarian cinta untuk tujuan utamanya. Genre *romance* sendiri pada umumnya juga berdampingan dengan genre drama dan konflik yang diciptakan berupa mengenai percintaan dan asmara (2008 :25) . Penentuan genre pada film juga dapat memberikan informasi kepada penonton tentang karya yang ditayangkan. Dalam penentuan

sebuah konsep penulis telah menyesuaikan dengan skenario sehingga konsep ini sangat sesuai dalam penyampaian setiap informasi yang akan diberikan, sehingga tugas penulis sebagai seorang DOP dapat terpenuhi.

Alasan penulis memilih konsep *rack focus* untuk memberikan informasi dengan melalui visual, penonton dapat melihat pertukaran fokus sesuai dengan objek yang ditentukan, dengan setiap perubahan fokus kepada titik yang ditentukan dapat mencapai tujuan dari konsep. Dengan penggunaan *rack focus* penonton bisa membedakan objek yang menjadi *foreground* dan *background*, sehingga cerita yang diciptakan ini membantu penulis mencapai tujuan dan maknanya.

## **B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan ide penciptaan adalah Bagaimana penerapan *rack focus* untuk memberikan informasi dalam film fiksi *Daisy di Musim Semi*?

## **C. TUJUAN PENCIPTAAN**

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umumnya adalah menunjang kesan nyata dalam pencapaian film dengan penerapan konsep *Rack Focus*.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk menciptakan sebuah informasi didalam naskah dan disampaikan melalui audiovisual.

## **D. MANFAAT PENCIPTAAN**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ini diciptakan dapat memberikan wawasan dan referensi kepada pengkarya lain dan juga menjadi pedoman dalam pembuatan film.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pengkarya

- 1) Karya ini dapat menjadi suatu penghargaan bagi penulis.
- 2) Penulis mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan ini.
- 3) Menambah pengalaman dan pembelajaran bagi penulis kedepannya.

#### b. Bagi Institusi

Karya ini dapat menjadi bahan referensi dalam proses pembuatan konsep, penentuan gambar dan *shot-shot* pada sebuah karya yang diciptakan.

#### c. Bagi Masyarakat

Karya ini dapat menjadi pembelajaran dan referensi untuk menambah pengetahuan, pemikiran imajinatif masyarakat dan menambah informasi mengenai masalah yang terjadi di dalam cerita.

## **E. TINJAUAN KARYA**

Penciptaan karya ini tidak lepas dari beberapa aspek yang menjadi motivasi dalam membuat sebuah teknik karya penciptaan. Penulis memaparkan konsep atau teknik dari beberapa film yang penulis tonton sebelumnya, film yang menjadi referensi dalam penciptaan karya ini, antar lain sebagai berikut:

## 1. Bukan Salah Cinta

Bukan salah cinta merupakan film pendek yang mengangkat tentang kisah cinta pada masa SMA. Film ini bergenre drama *romance*, yang disutradarai oleh Alief Amalfi, film ini diproduksi oleh Pranala Picture pada tahun 2019.



**Gambar 1**

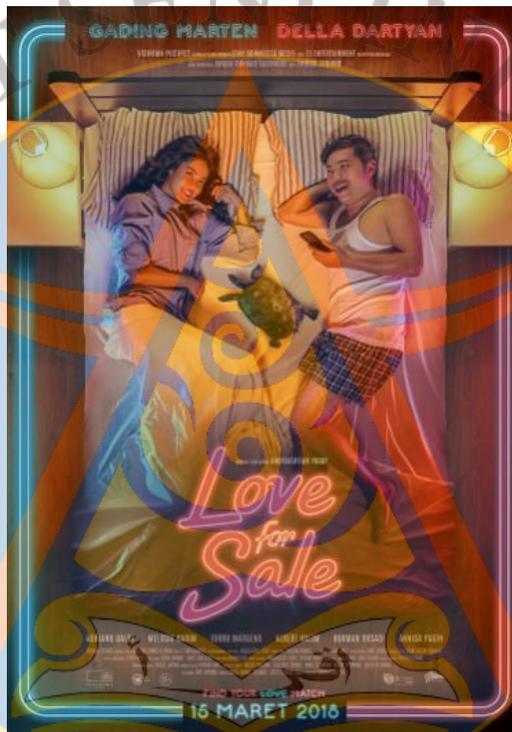
Poster Film Bukan Salah Cinta  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com) (2021)

Film ini bercerita tentang tiga orang sahabat laki-laki Mika, Rio dan Erwin mereka sangat bosan dengan suasana disekolah, sehingga Mika yang mempunyai tingkat percaya diri diatas rata-rata, mencoba mendekati seorang siswi cantik bernama Dea, ternyata Rio juga menyukai Dea, tetapi Rio tidak berani mengungkapkan perasaannya karena merasa tidak yakin dengan Mika. Tapi karena satu kejadian yang membuat Dea justru memilih Erwin yang belum mengenal tentang cinta.

Persamaan film ini dengan konsep yang penulis gunakan terdapat pada beberapa adegan yang memiliki kriteria konsep yang penulis gunakan yaitu *Rack Focus*. Film ini juga memiliki perbedaan terhadap karya yang penulis ciptakan, perbedaannya terdapat pada konflik yang terjadi didalam film ini terlihat lebih sedikit dari karya yang penulis ciptakan.

## 2. Love For Sale

Tinjauan karya yang selanjutnya merupakan film *Love For Sale* dengan genre drama *romance*, yang disutradarai oleh Andibachtiar Yusuf dan Ferry Rusli sebagai Sinematografernya. Film *Love For Sale* ini diproduksi oleh Visinema Pictures dan dirilis pada tahun 2018.



**Gambar 2**

Poster film *Love For Sale*

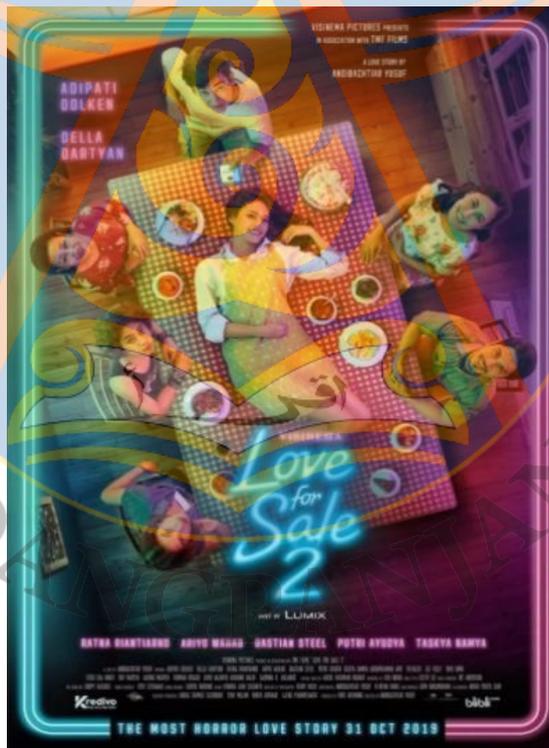
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com) 2021

*Love For Sale* ini bercerita tentang Richard, seorang lelaki yang sudah terlalu lama hidup sendiri, kehidupan yang ia jalani terlihat biasa saja tanpa tantangan. Tetapi semua itu berubah ketika ia menemukan Arini melalui aplikasi *Love Inc* yang membuat pertemuannya dengan Arini seketika mengguncang dunia dan seketika kehidupan Richard yang suram menjadi lebih berwarna karena kehadiran Arini.

Persamaan film *Love For Sale* ini dengan karya yang penulis ciptakan terdapat pada penggunaan teknik *Rack Focus* di beberapa scene, sehingga bisa memberi penulis inspirasi dan referensi dalam pembuatan karya ini. Film ini juga memiliki perbedaan dengan karya yang penulis ciptakan, perbedaannya terdapat pada jalan ceritanya yang maju atau disebut linear sedangkan karya yang penulis ciptakan alurnya maju mundur atau disebut non linear.

### 3. *Love For Sale 2*

Film *Love For Sale 2* ini dirilis pada tahun 2019 yang bergenre drama *romance*, film ini disutradarai oleh Andibachiar Yusuf dan Sinematografernya Ferry Rusli. Film *Love For Sale 2* ini diproduksi Visinema Pictures.



**Gambar 3**

Poster film *Love For Sale 2*

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com) 2021

Film ini bercerita tentang Indra Tauhid alias Ican (33) yang didesak oleh ibunya untuk segera memiliki pasangan untuk segera menikah. Tetapi, Ican belum memikirkan tentang pernikahan karena ia menganggap menikah belum menjadi prioritas didalam hidupnya. Keinginan ibunya yang sering diabaikan membuat pertengkaran, sehingga Ican memilih untuk mengakhiri perdebatan dengan ibunya, Ican mendapat solusi lalu dengan penemuan sebuah aplikasi pencari jodoh dan akhirnya Ican membawa seorang perempuan untuk dibawa kerumahnya yang ia dapatkan dari aplikasi pencari jodoh tersebut.

Film *Love For Sale 2* ini memiliki persamaan dengan karya yang penulis ciptakan yaitu pada penggunaan teknik *Rack Focus* di beberapa adegan. Perbedaan yang ditemukan yaitu konflik yang tidak terlalu rumit. Berdasarkan tinjauan karya diatas yang menjadi referensi dan rujukan penulis untuk membuat karya adalah dalam teknik *Rack Focus* yang digunakan dan genre pada film ini.

## **F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN**

*Director Of Photography* merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas Sinematografi dan pandangan sinematik dari sebuah film, melakukan supervisi personil kamera dan pendukungnya yang saling bekerjasama dengan Sutradara. Seorang DOP memiliki pengetahuan tentang kamera, pencahayaan, lensa, film dan imaji digital, Sinematografer sendiri menciptakan kesan atau rasa yang tepat. Pada dasarnya sebuah gambar memiliki unsur pembentuk, yaitu tipe *shot*, *angle* kamera dan pergerakan kamera. Beberapa landasan teori yang menjadi tunjangan setiap karya, yaitu sebagai berikut:

## **1. Rack Focus**

Teori yang penulis gunakan sesuai dengan konsep yang dipilih yaitu *Rack Focus*, penulis menerapkan konsep *Rack Focus* untuk memberikan sebuah Informasi sesuai yang ada didalam naskah. Menurut Diki Umbara dan Wahyu Wary Pintoko,

Teknik ini merupakan operasional kamera di mana kita mengubah fokus dari satu objek ke objek lainnya atau *foreground* (latar depan) ke *background* (latar belakang) atau sebaliknya (2010:53).

Teknik ini berguna untuk mengarahkan perhatian audience kepada informasi yang disampaikan, pada fokus gambar yang pertama memperlihatkan benda, lalu pada fokus gambar yang kedua beralih mengarah kepada aktor, objek yang diperlihatkan ini tentunya memiliki informasi, sedangkan informasi yang dihadirkan memiliki makna dan keterangan yang berbeda.

Penggunaan *Rack Focus* ini sangat berpengaruh pada visual yang ditampilkan, karena saat pergantian fokus dari depan atau belakang maka terjadi perubahan pada kejelasan bentuk gambar yang direkam, sehingga terciptalah informasi yang berbeda yang disesuaikan dengan deskripsi naskah.

## **2. Informasi**

Konsep yang penulis tentukan menciptakan sebuah visual yang dapat memberikan informasi kepada penonton. Informasi yang disampaikan ini bisa berupa dari lokasi, wajah, ekspresi, dan suara. Informasi pada cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film.

Fungsi penting pada sebuah film yang disampaikan melalui media agar dapat memberikan sebuah informasi kepada masyarakat, karena menjadi daya tarik tersendiri

untuk menikmati suatu hiburan. Karya film yang diciptakan tentu memiliki informasi, baik dari segi cerita, visual yang ditampilkan dan makna yang dihadirkan. Menurut Alex Sobur:

Informasi merupakan sesuatu yang menunjukkan fakta atau data yang diperoleh selama tindak komunikasi berlanjut (2003: 23).

Jadi, karya yang disampaikan melalui audiovisual ini berisi informasi yang dikirimkan lalu diterima melalui media yang ditayangkan. Penyampaian film melalui audiovisual untuk memberikan setiap informasi yang terdapat pada setiap shot yang ditampilkan. Menurut Siagian,

Nilai pada sebuah informasi biasanya dikaitkan dengan sifat-sifat berikut, suatu informasi makin bernilai jika dapat diperoleh dalam waktu yang cepat, kecocokan yaitu mengaitkan informasi dengan kejadian yang dihadapi artinya kalau informasi yang diterima dapat berguna dalam menyelesaikan masalah yang ada maka dikatakan informasi itu cocok (2006:29).

Dalam memberikan sebuah informasi yang terdapat pada film, perlu dipertimbangkan agar tujuannya bisa tercapai dan dapat menimbulkan kesetaraan pada penerima informasi.

Berdasarkan landasan teori yang ditentukan, penulis juga menentukan teori pendukungnya, antara lain sebagai berikut:

### **1. Komposisi**

Penulis juga menggunakan komposisi sebagai landasan teori untuk pendukung karya, sehingga *shot-shot* yang penulis hadirkan menjadi indah dengan memperhitungkan komposisinya. Komposisi yang baik merupakan aransemen dari unsur-unsur gambar untuk membentuk suatu kesatuan, yang serasi secara keseluruhan (Joseph, 2010:383).

## 2. Tipe *shot*

Menentukan tipe *shot* ini bertujuan sebagai penunjang dalam penggunaan konsep yang ditentukan agar sebuah informasi lebih mudah tersampaikan, ada beberapa tipe *shot* yang digunakan sebagai berikut:

- 1) *Long shot* digunakan untuk menjelaskan elemen-elemen dari adegan, sehingga penonton tahu siapa saja yang terlibat dan dimana tokoh berada ketika mereka bergerak.
- 2) *Medium shot* memperlihatkan subjek dari pinggang ke atas hingga ujung kepala. Biasanya ukuran *shot* ini adalah ukuran *shot* yang paling ideal dalam menciptakan sebuah film.
- 3) *Close up* merupakan tipe *shot* yang paling populer. Pengambilan sudut *close up* adalah pengambilan gambar yang penuh mulai dari leher hingga ujung kepala.
- 4) *Medium close up*, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada hingga ujung kepala. Sosok tubuh manusia mendominasi frame dan latar belakang yang tidak terlalu dominan. Dengan adegan percakapan normal biasanya menggunakan *medium close up*.
- 5) *Medium long shot*, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai keatas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.

## 3. *Camera Angle*

*Camera Angle* atau disebut juga dengan penentuan sudut pengambilan gambar yang berfungsi sebagai penunjang dalam pembuatan karya, sudut pengambilan gambar yang penulis gunakan sebagai berikut:

#### 1) *Eye level*

Menurut German G, *eye level* merupakan sebutan sudut pengambilan gambar dengan level semata manusia. *Eye level* biasanya dipilih pada adegan percakapan antar tokoh, entah itu dengan tipe shot *medium close up*, *close up* dan *over the shoulder*.

#### 2) *High level*

Menurut German G, *High angle* merupakan sudut pengambilan gambar diatas *eye level*. Letak kamera lebih tinggi daripada subyek / obyek sehingga sudut pengambilan kamera mesti mengarah kebawah.

### 4. Pergerakan kamera

#### 1) Pan

Menurut Himawan, pan adalah pergerakan kamera secara horisontal (kanan dan kiri) dengan posisi kamera statis. Pan digunakan untuk memperlihatkan suasana atau pemandangan, juga biasa digunakan untuk mengikuti pergerakan seorang karakter atau melakukan *reframing* (menyeimbangkan kembali posisi frame ketika karakter bergerak).